

BAB V

PENUTUP

5.1 Penutup

Dalam paparan isi skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa pasar Pelabuhan Dagang adalah sebuah Pasar yang sudah ada pada masa Kolonial Belanda pada tahun 1932. Pasar Pelabuhan Dagang dibangun oleh pemerinahan Hindia Belanda dibangun sebagai sarana dalam kegiatan interaksi pereekonimian masyarakat Marga Tungkal Ulu. Pelabuhan Dagang sendiri merupakan bagian dari Marga Tungkal Ulu pada masa Hindia Belanda dibawah pemerintahan *Afdeeling* Jambi Keresidenan Jambi. Pada saat Indonesia merdeka Tungkal Ulu merupakan pemerintahan Kecamatan dibawah pemerintahan Kabupaten Batanghari kemudian dibawah pemerintahan Kabupaten Tanjung Jabung yang beribukota di kuala Tungkal.

Pasar Pelabuhan dagang merupakan salah satu pasar yang unik diwilayah Tanjung Jabung. Pada masa Indonesia merdeka Pasar Pelabuhan sangat ramai dan berpotensi mengangkat perekonomian Tungkal Ulu. Banyak para pedagang yang melakukan interaski dipasar Pelabuhan Dagang. Pedagang-pedagang datang dari berbagai daerah seperti Minang, jawa, bugis, banjar dan china. Namun nasib malang menimpa Pasar Pelabuhan Dagang pasca terjadinya gerkan 30 September tahun 1965 dan pemerintah mengeluarkan PP nomor 10 tahun 1965 para pedagang banyak yang tidak berdagang lagi di Pasar Pelabuhan Dagang seperti WNA dikirim ke Singapura. Pasar Pelabuhan Dagang menjadi sepi dan semakin menurun.

Semua ini sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat Pelabuhan Dagang. Perekonomian menjadi sakit. Masyarakat sangat kekurangan makanan dan terjadi krisis ekonomi yang sangat dahsyat. Memasuki masa pemerintahan Orde Baru akhirnya perekonomian ikut pulih namun pasar Pelabuhan Dagang menjadi Pasar yang sepi yang tidak dikunjungi pedagang lagi. Pasca dibukanya Jalur lintas timur membuat Pasar Pelabuhan harus dipindahkan ke Arah lintas Timur karena di dekat sungai Pengabuan dianggap kurang strategis lagi.

5.2 Saran

Berdasarkan paparan “ Sejarah Pasar Pelabuhan Dagang” bukanlah secara instan sebuah pasar yang berdiri pada masa Hindia Belanda yang mana puing-puing bekas pasar dapat kita rasakan pada saat ini sebagai bukti tinggalan sejarah. Kajian Historiografi ini diharapkan dapat menambah koleksi Sejarah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Kepada

- a. Pemerintahan : Agar lebih memajukan dan memperhatikan Sejarah di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang belum banyak tersentuh. Kemudian mendukung para penulis Sejarah yang akan mengkaji wilayah Tungkal Ulu.
- b. Kepada Masyarakat: Diharapkan ikut serta dalam membantu pelestarian nilai Sejarah di Tungkal Ulu, menjaga peninggalan sejarah sebagai identitas diri.

Kemudian mebdukung program pemerintah dalam melestarikan Sejarah dan Budaya di kecamatan Tungkal Ulu

Demikianlah penelitian ini, sebagai penulis kami menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Masih ada celah dan merupakan kesempatan bagi penulis lain untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang penulis lakukan.